

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah manusia sangatlah kompleks, dengan kemiskinan, kebodohan serta keterbelakangan yang terjadi disebagian besar penduduk Indonesia, yang mayoritas Muslim. Kemiskinan tetap menjadi masalah terbesar Indonesia. Sementara itu, pemulihan ekonomi Indonesia berjalan lambat.¹ Apalagi pada tahun 2020-2021 kita berada di era adanya penyakit Covid-19 yang awal muncul di Indonesia pada awal tahun 2020 membuat perekonomian bangsa Indonesia mengalami penurunan cukup signifikan khususnya di Kota Tangerang.

Berdasarkan data Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Tangerang Tahun 2022 dari Badan Pusat Statistik (BPS) maka garis di Kota Tangerang pada lima tahun terakhir, terus mengalami peningkatan.² Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut:

¹ Syahrul, Ardiyanto. "Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyuwangi". (Skripsi UIN KIAI Haji Achmad Siddik Jember, 2023). hal. 1

² Data BPS <https://tangerangkota.bps.go.id/indicator/23/36/1/indikator-kemiskinan-kota-tangerang.html> diakses pada tanggal 01 november 2023.

Tabel 1. 1 Garis Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin dan Presentase Penduduk Miskin Kota Tangerang 2017-2022

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Presentase Penduduk Miskin (Persen)
2017	508 551	105,34	4,95
2018	556 782	103,49	4,76
2019	584 318	98,37	4,43
2020	632 835	118,22	5,22
2021	655 061	134,24	5,93
2022	695 225	132,88	5,77

Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang

Pada tahun 2017, garis kemiskinan memperoleh 508 ribu rupiah per kapita sebulan, setelah itu secara bertahap meningkat sampai menjadi 655 ribu rupiah per kapita sebulan pada tahun 2021. Melonjaknya garis kemiskinan ini terjadi seiring dengan naiknya harga barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat. Sementara itu, terdapatnya perubahan selera ataupun gaya hidup, yang mengubah pola konsumsi rumah tangga juga turut mendorong naiknya garis kemiskinan.

Tingkat kemiskinan ataupun *persentase* penduduk miskin di Kota Tangerang sebelum tahun 2020 mengalami *trend* yang menurun, namun pandemi covid-19 yang melanda hampir diseluruh negeri menyebabkan angka kemiskinan meningkat pada tahun 2020 dan 2021. *Persentase*

penduduk miskin di Kota Tangerang di tahun 2020 sebesar 5,22 persen dan mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi 5,93 persen. Sedangkan tingkat kemiskinan tahun 2019, 2018, dan 2017 berturut-turut 4,43 persen, 4,76 persen, dan 4,95 persen. Tetapi di tahun 2022 terjadi penurunan *persentase* kemiskinan menjadi 5,77 persen. apabila dibandingkan dengan angka kemiskinan Provinsi Banten, *persentase* penduduk miskin di Kota Tangerang lebih rendah, dimana *persentase* penduduk miskin Provinsi Banten tahun 2022 sebesar 6,16 persen.³

Islam sangat memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya upaya penekanan kemiskinan dilakukan oleh golongan orang yang dianggap mampu untuk memberikan pertolongan, perlindungan, serta agar lebih memberi perhatian terhadap golongan miskin yang kurang mampu. Kelompok yang dianggap mampu ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik secara individu maupun kelembagaan sehingga dapat meminimalisir kemiskinan. Salah satu instrumen yang dapat mengentaskan kemiskinan dalam Islam adalah melalui zakat.

Di Indonesia, lembaga-lembaga yang berfokus pada peningkatan kesadaran dan bantuan pembayaran zakat diibaratkan sebagai sebuah hasil yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa lembaga zakat telah mengalami kemajuan yang

³TangerangPos.id <https://tangerangpos.id/sejak-2017-hingga-2022-angka-garis-kemiskinan-di-kota-tangerang-terus-meningkat/> diakses pada tanggal 01 november 2023.

cukup besar. Hal ini juga dipengaruhi oleh aktivitas penghimpunan cara kolektif hingga langkah pendayagunaan yang bersifat produktif.⁴ Kabar baiknya, fenomena ini menyebabkan masyarakat umum berubah sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan mereka dan pola pikir yang mulanya konsumtif-individual berganti kearah produktif-kolektif.⁵ Dalam dampak positif tersebut dapat menggambarkan bagaimana kemampuan lembaga zakat, termasuk juga Lembaga Amil Zakat didalam aksi memperbaiki tingkat perekonomian di samping itu dapat juga menurunkan angka kemiskinan negara.⁶

Dibuktikan oleh data dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Statistik Zakat Nasional mempublikasikan dalam tiga tahun terakhir dana zakat yang terhimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional yang menunjukkan angka fantastis.⁷ Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut:

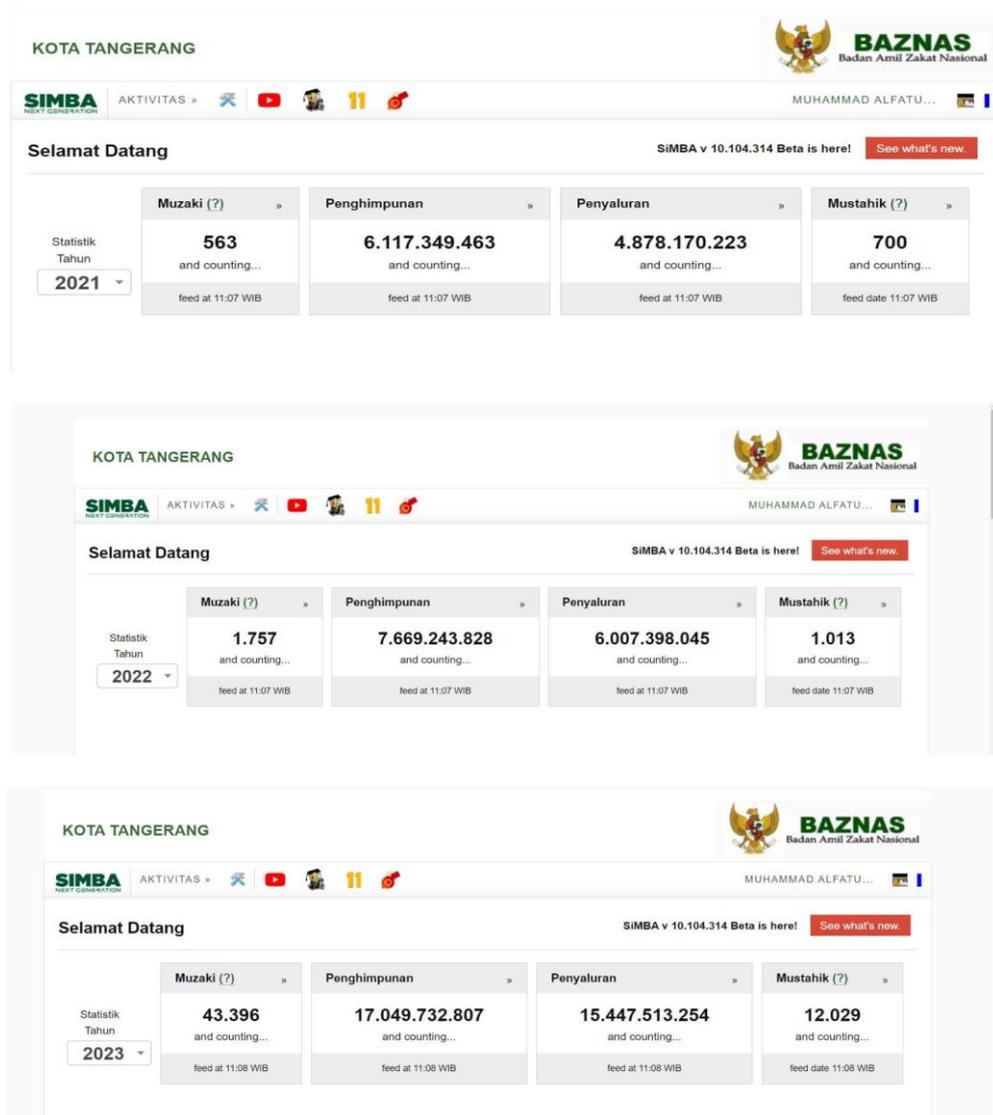
⁴ Intan, N. 2018. Lembaga Zakat di Indonesia Alami Kemajuan Signifikan.. dari Replubika. website: <https://www.republika.co.id/berita/duniaislam/wakaf/18/10/03/pg12x4313-> Co.id lembaga-zakat-di-indonesia-alami-kemajuan-signifikan Diakses 19 Januari 2024

⁵ Adminimzku, 1 M. Z. 2009. Fenomena Unik Di Balik Menjamurnya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia., dari <https://imz.or.id/fenomena-unik-di-balik-menjamurnya-lembaga-amil-zakat-laz-di-indonesia>. Diakses 19 Januari 2024

⁶ Sulistya, R. 2019. Zakat Bantu Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Indonesia., dari Replubika. Co.id website. <https://www.republika.co.id/berita/pwzq23368/zakat-bantu-mendorong-kesejahteraan-masyarakat-indonesi> Diakses 19 Januari 2024

⁷ Statistik Zakat Nasional <https://baznas.go.id/statistik-zakat-nasional> Diakses 16 Januari 2024

Gambar 1. 1 Data Penghimpunan Dana Badan Amil Zakat Nasional Kota Tangerang



Sumber: BAZNAS Kota Tangerang

Terlihat pada gambar di atas, bahwa setiap tahun jumlah dalam penghimpunan yang didapatkan bertambah. Hal itu menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional Kota Tangerang layak menjadi harapan peningkatan ekonomi kerakyatan.

Zakat yang apabila dikelola dengan baik sanggup menciptakan dan mengembangkan tingkat ekonomi masyarakat yang sering disebut sebagai zakat produktif sehingga membuka jalan bagi lapisan masyarakat menengah ke bawah untuk pemerataan ekonomi dan keadilan sosial.

Program pendayagunaan zakat di sektor produktif yang dijalankan BAZNAS Kota Tangerang yaitu salah satunya melalui program Z-Chicken. Program Z-Chicken ialah program yang diberikan dalam bentuk modal usaha, peralatan dan perlengkapan usaha di bidang kuliner berupa ayam crispy. Bukan hanya modal usaha dan fasilitas yang diberikan, program Z-Chicken tersebut diperkuat dengan adanya pelatihan. Dimulai dengan pelatihan memberikan resep memasak fried chicken, pelatihan tata kelola bisnis dan memberikan motivasi usaha untuk para mustahik agar benar-benar memiliki jiwa wirausaha. Selain pelatihan yang diberikan, penerima manfaat memperoleh pendampingan dan pengarahan oleh Manajer *stock point* setiap bulannya. Tujuan dari program tersebut ialah meningkatkan kesejahteraan mustahik, dan tujuan lainnya ialah dari mustahik yang telah diberi bantuan oleh lembaga bisa menjadi para muzaki. Tingkat kesejahteraan mustahik tentunya berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan program Z-Chicken tersebut.

Kesejahteraan mustahik bisa terwujud jika memenuhi tiga aspek yang ada ialah terpenuhinya kebutuhan sosial, kebutuhan lingkungan dan kebutuhan ekonomi. Ketiga kebutuhan itu harus terpenuhi agar bisa tercapainya kehidupan yang layak dan memenuhi kebutuhan hidup dan

diharapkan bisa memajukan diri dalam menjalankan fungsi sosialnya.⁸ Selain itu untuk melihat tingkat akuntabilitas suatu program penyaluran dana zakat produktif yang dijalankan BAZNAS Kota Tangerang dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Maka, dibutuhkan metode pengukuran terhadap program yang sedang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Tangerang.

Salah satu teknik analisis yang bisa dipakai untuk menilai dampak dari program sosial seperti pengelolaan zakat ini ialah dengan teori *Social Return on Investment (SROI)*. SROI adalah metode yang digunakan untuk mengukur dampak sosial. Hal ini tidak hanya mengenai nilai uang tetapi SROI mengukur konsep yang lebih luas seperti nilai sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Mengingat pentingnya pengukuran dampak untuk memastikan keberlanjutan sebuah program sosial yang dijalankan. Dan untuk mencapai target optimal tersebut diperlukan proses pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi dibangun dengan menumbuhkan modal sosial dan pembangunan partisipatif, untuk mengolah keinginan tersebut perlu diperjelas konsep, arah dan langkah-langkah pemberdayaan.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak program Z-Chicken terhadap mustahik/penerima manfaat dengan memakai metode

⁸ Dyah Gandasari, dkk, Dasar - Dasar Ilmu Sosial, (Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021).
hal 11

Social Return on Investment (SROI). Dan permasalahan ini yang akan diangkat dalam judul skripsi “Analisis *Social Return On Investment* Program Z-Chicken BAZNAS Kota Tangerang”.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu. Bagaimana dampak program Z-Chicken BAZNAS Kota Tangerang terhadap Mustahik dengan menggunakan metode *Social Return On Investment* (SROI)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak dari program Z-Chicken BAZNAS Kota Tangerang terhadap Mustahik berdasarkan analisa *Social Return On Investment* (SROI)

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Diharapkan penelitian ini berguna dan memberikan manfaat yang besar baik secara teoritis ataupun praktis

1. Teoritis

- a. Kami berharap penelitian ini bisa menjadi acuan menerapkan teori yang dipelajari didalam perkuliahan dan membandingkannya dengan kebenaran yang ada didalam masyarakat

- b. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi, menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian lebih lanjut tentang berbagai masalah zakat.

2. Praktis

a. Bagi penulis

Untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan berfikir, terutama melalui pemecahan masalah pendayagunaan zakat produktif. Menggunakan teori-teori dan mengaplikasikan yang dipelajari di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada didalam suatu lembaga atau masyarakat

b. Bagi akademis

Hasil penelitian ini bisa menambahkan pustaka yang ada di perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan bisa berguna untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang pendayagunaan zakat produktif dan bisa dijadikan acuan literatur bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan menambah wawasan bagi para mustahik yang telah menerima bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS agar bisa lebih terampil dalam menata

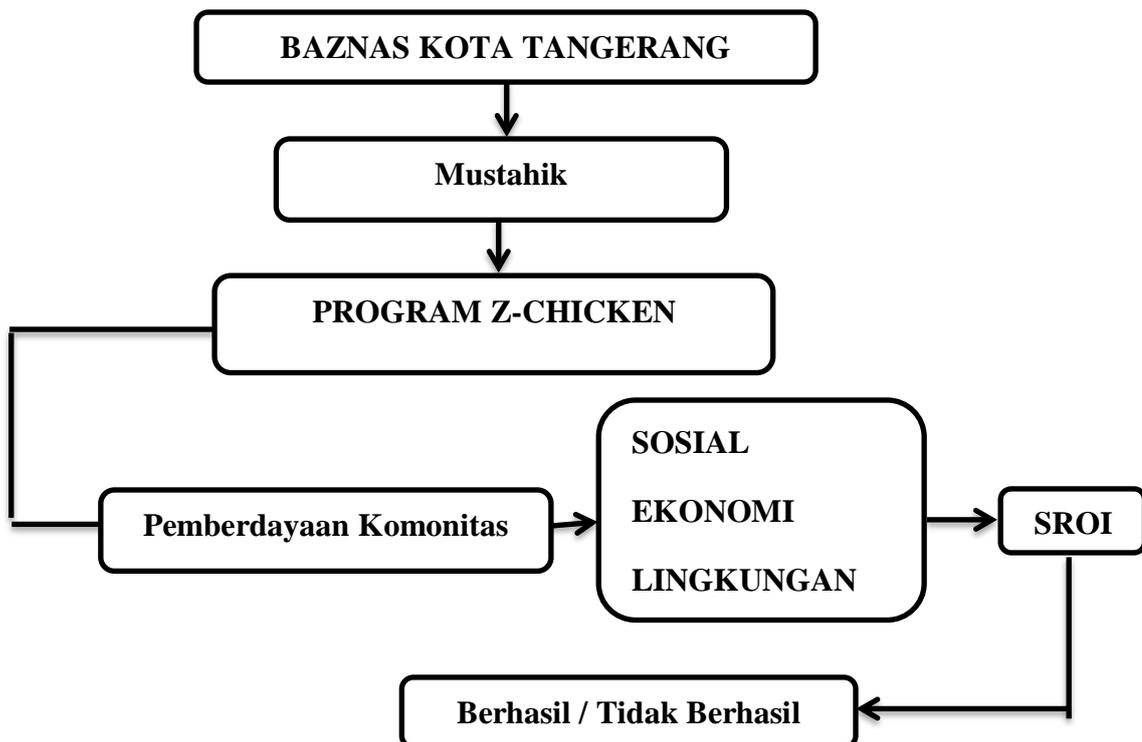
perekonomian sehingga bisa membawa kehidupan yang lebih baik lagi.

d. Bagi badan amil zakat

Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang agar bisa meningkatkan lagi kinerja untuk membantu memakmurkan taraf ekonomi mustahik sehingga kemiskinan semakin berkurang.

E. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran



F. Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang hendak digunakan penulis ialah memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini menitik beratkan pada data penelitian yang akan menghasilkan berupa kata-kata melalui pengamatan dan wawancara. Sementara itu tipe penelitian menggunakan metode *Social Return On Investment* (SROI) karena penulis akan mengukur dampak untuk memastikan keberlanjutan sebuah program sosial yang dijalankan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Jl. Nyimas Melati No.21A, RT.005/RW.001, Sukarasa, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15117. Adapun alasan peneliti mengadakan penelitian di BAZNAS Kota Tangerang karena: peneliti tertarik dengan program (BAZNAS) Kota Tangerang, yaitu program Z-Chicken. Program pendistribusian zakat produktif dengan pemberian modal usaha, bantuan alat kerja.

C. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung . Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya

informan, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan) untuk mengumpulkan informasi.⁹

Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer.¹⁰ Data diperoleh dari publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai penelitian dari jurnal, artikel dan buku serta data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.¹¹ Metode pengumpulan datanya menggunakan cara pengamatan langsung dan pencatatan

⁹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 1, No. 2, (2017), hal. 211-212.

¹⁰ Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: UNM, 2020), hal. 122.

¹¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal.90

secara sistematis atas metode praktek pendistribusian zakat produktif di Baznas Kota Tangerang

2. Wawancara

Wawancara ataupun *Interview* ialah suatu percakapan langsung (*face of face*) antara peneliti dan informan, didalam proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab. proses wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data dari informan mengenai Zakat Produktif. Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang. Didalam hal ini penelitian mengajukan pertanyaan kepada informan, terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sementara itu informan bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Meskipun demikian, informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang menurutnya privasi atau rahasia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis catatan atau peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya monumental seseorang. Didalam hal ini peneliti mengumpulkan, membaca, memperoleh, dan mempelajari berbagai macam bentuk data melalui pengumpulan dokumen-dokemen yang ada di Baznas Kota Tangerang serta data-data lain di perpustakaan yang bisa di jadikan bahan analisa untuk hasil dalam penelitian ini. Teknik ini

digunakan untuk mendapatkan data yang sudah didokumentasikan didalam buku dan majalah sesuai dengan masalah yang di teliti.

G. Validasi Data

Uji validitas data penelitian kualitatif disebut pula dengan keabsahan data sehingga instrument ataupun alat ukur yang digunakan akurat dan bisa dipercaya. Keabsahan data ini tentunya melalui suatu instrumen ataupun alat ukur yang sah dalam penelitian kualitatif. Kendati didalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci, alat yang digunakan harus valid dan reliabel.¹² Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang permasalahan yang diteliti memang sesuai dengan apa yang sebenarnya ada atau terjadi. Jadi, didalam penelitian ini penulis memakai metode obsevasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data penelitian, metode SROI untuk teknik mengukur keberhasilan pendayagunaan zakat produktif, dan setelah itu data tersebut digabungkan bisa saling melengkapi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan dari isi penulisan dalam penelitian ini, penulis menguraikan secara singkat yang terdiri dari lima bab. Sebagai berikut:

¹² Elvinaro Ardianto, Metodologi Penelitian : Untuk Publik Relations, Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2011) hal.194

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis membahas mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang digunakan sebagai referensi dari penelitian yang akan dilakukan, landasan teorinya mencakup dengan dampak program Z-Chicken BAZNAS Kota Tangerang terhadap Mustahik berdasarkan metode *Social Return On Investment* (SROI).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini adalah metode penelitian yang berisi mengenai program Z-Chicken, Langkah-langkah metode *Social Return On Investmet* (SROI) Dalam Mengukur Keberhasilan Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Z-Chicken BAZNAS Kota Tangerang.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dan pemaparan analisa penelitian. Pembahasan bab ini mencakup objek penelitian yang meliputi dampak program Z-Chicken BAZNAS Kota Tangerang terhadap Mustahik berdasarkan metode *Social Return On Investment* (SROI).

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir penelitian ini berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi kesimpulan yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian dengan rumusan masalah. Kemudian, saran di rumuskan berdasarkan hasil penelitian dan berisi uraian.